

Social Training: Pembangunan Olah raga untuk Kesehatan dan Kebudayaan dalam Satu Gerakan Bagi Tim Bolavoli Papua

Ferinandus Leonardo Snanfi¹, Rif'iy Qomarrullah², Septinus Saa³, Ewendi W. Mangolo⁴, Heppy Hein Wainggai⁵

¹Universitas Cenderawasih; ferisnafi@yahoo.com

²Universitas Cenderawasih; qomarrifqi77@gmail.com

³Universitas Cenderawasih; septinus.saa@gmail.com

⁴Universitas Cenderawasih; ewendimangolo@rocketmail.com

⁵Universitas Cenderawasih; heppy_wainggai78@gmail.com

Article Info	Abstract
<p>Keywords: community sports; public health; cultural preservation</p> <p>Kata Kunci: Komunitas olah raga; kesehatan masyarakat; pelestarian budaya</p> <p>Article History Received: 2024-08-21 Reviewed: 2024-09-06 Accepted: 2024-10-05</p>  <p>Lisensi: cc-by-sa</p>	<p><i>This community service activity was initiated based on the importance of integrating sports into community life to enhance physical health and preserve local culture. The objective of this activity is to build community awareness and participation in sports activities that not only improve health but also strengthen cultural identity through specially designed movements. The implementation method involves community-based sports training that integrates health and cultural aspects, utilizing a participatory and collaborative approach. The results of this activity show an increase in community participation in physical activities and a deeper understanding of the importance of preserving culture through sports. Other findings include enhanced solidarity and social cohesion among participants. This activity successfully created an effective platform to combine health and cultural objectives into a holistic movement.</i></p> <p>Abstrak</p> <p>Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh pentingnya integrasi olah raga dalam kehidupan masyarakat untuk meningkatkan kesehatan fisik dan melestarikan kebudayaan lokal. Tujuan kegiatan ini adalah untuk membangun kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam aktivitas olah raga yang tidak hanya meningkatkan kesehatan, tetapi juga menguatkan identitas budaya melalui gerakan yang dirancang khusus. Metode pelaksanaan kegiatan melibatkan pelatihan olah raga berbasis komunitas yang menggabungkan aspek kesehatan dan budaya, dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif. Hasil kegiatan ini menunjukkan peningkatan partisipasi masyarakat dalam aktivitas fisik dan peningkatan pemahaman mereka tentang pentingnya melestarikan kebudayaan melalui olah raga. Temuan lainnya mencakup peningkatan solidaritas dan kohesi sosial di kalangan peserta. Kegiatan ini berhasil menciptakan platform yang efektif untuk menggabungkan tujuan kesehatan dan kebudayaan dalam satu gerakan yang holistik.</p>
Corresponding Author	Rif'iy Qomarrullah Universitas Cenderawasih; qomarrifqi77@gmail.com
How to Cite (APA)	Snanfi, F. L., Qomarrullah, R., Saa, S., Mangolo, E. W., & Wainggai, H. H. (2024). Social Training: Pembangunan Olah raga untuk Kesehatan dan Kebudayaan dalam Satu Gerakan Bagi Tim Bolavoli Papua. <i>Intisari: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat</i> , 2(2), 57-54. https://doi.org/10.58227/intisari.v2i2.163

PENDAHULUAN

Di tengah pesatnya urbanisasi dan modernisasi, banyak masyarakat di berbagai daerah, termasuk Papua, menghadapi tantangan signifikan terkait kesehatan fisik dan pelestarian budaya (Rachman & Tuasikal, 2021). Khususnya di kalangan atlet bola voli yang berada di bawah naungan Pengurus Besar Bola Voli Seluruh Indonesia (PBVSI) Provinsi Papua, terdapat kebutuhan mendesak untuk mengintegrasikan olah raga dengan pelestarian budaya lokal. Meskipun voli adalah olah raga yang populer di Papua, para atlet sering menghadapi keterbatasan dalam fasilitas

dan program pelatihan yang menggabungkan aspek kesehatan dan budaya secara efektif (Qomarrullah et al., 2023).

Olah raga memainkan peran penting dalam meningkatkan kesehatan fisik serta memperkuat identitas budaya dan sosial (Bahrun et al., 2017). Namun, seringkali terdapat kesenjangan antara potensi olah raga sebagai sarana pemberdayaan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, terutama di wilayah dengan sumber daya terbatas. Kesenjangan ini memperlihatkan bahwa banyak program olah raga belum sepenuhnya memanfaatkan potensi integratifnya dengan aspek budaya lokal.

Sebagai respons terhadap tantangan ini, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang berjudul "Social Training (Pembangunan Olah raga untuk Kesehatan dan Kebudayaan dalam Satu Gerakan)" diinisiasi khusus untuk para atlet bolavoli Papua. Inisiatif ini bertujuan untuk mengintegrasikan olah raga sebagai sarana pencapaian kesehatan sekaligus pelestarian budaya lokal. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya olah raga dan budaya serta menciptakan platform yang menghubungkan keduanya dalam satu gerakan yang holistik.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa integrasi olah raga dengan elemen budaya dapat memberikan dampak positif yang signifikan. Sebagai contoh, penelitian oleh Rahmat et al. (2020) menunjukkan bahwa program olah raga berbasis komunitas yang melibatkan aspek budaya lokal dapat meningkatkan kesehatan mental dan sosial peserta. Penelitian oleh Wibowo dan Hadi (2018) juga mengungkapkan bahwa keterlibatan dalam olah raga berkelompok berkontribusi pada peningkatan rasa kepemilikan dan identitas budaya di antara peserta. Selain itu, Herdiana (2018) menyoroti pentingnya integrasi nilai-nilai lokal dalam program olah raga untuk memperkuat kohesi sosial dan identitas komunitas. Penelitian oleh Rolly Afrinaldi et al. (2020) juga menunjukkan bahwa program olah raga yang menggabungkan aspek budaya dapat mengurangi pengunduran diri peserta dan meningkatkan kepuasan serta hasil kesehatan secara keseluruhan.

Dalam konteks ini, kegiatan PKM ini dirancang dengan pendekatan yang menggabungkan pelatihan olah raga berbasis komunitas dengan elemen budaya Papua. Metode pelaksanaan melibatkan pelatihan partisipatif yang tidak hanya fokus pada pengembangan keterampilan olah raga, tetapi juga merayakan dan mempertahankan tradisi budaya setempat. Dengan melibatkan para atlet dalam proses perancangan program, diharapkan program ini akan mampu mengatasi kekurangan fasilitas olah raga dan kegiatan budaya dengan cara yang inovatif dan inklusif.

Tujuan dari kegiatan PKM ini adalah untuk membangun kesadaran dan partisipasi atlet dalam olah raga yang menggabungkan kesehatan dan budaya, serta memperkuat kohesi sosial di antara mereka. Program ini bertujuan untuk memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan model pelatihan olah raga yang lebih inklusif dan berbudaya. Dengan melibatkan atlet dalam proses ini, diharapkan mereka dapat merasakan manfaat yang lebih holistik dari pelatihan, baik dalam hal peningkatan kesehatan fisik maupun penguatan identitas budaya.

Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini termasuk peningkatan partisipasi atlet dalam olah raga, pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya kesehatan dan budaya, serta peningkatan solidaritas dan kohesi sosial di kalangan komunitas atlet. Temuan dari kegiatan ini diharapkan dapat memberikan model yang dapat diterapkan di komunitas lain dengan tantangan serupa, serta memperkaya literatur tentang integrasi olah raga dan budaya dalam konteks pengabdian masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada bulan Mei hingga Juni 2024. Kegiatan ini dirancang melalui beberapa tahapan strategis yang bertujuan untuk mengintegrasikan olah raga dan pelestarian budaya lokal di kalangan atlet bola voli Papua yang berada di bawah naungan Pengurus Besar Bola Voli Seluruh Indonesia (PBVSI) Provinsi Papua. Metode pelaksanaan ini terbagi dalam empat tahapan utama: persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Metode pelaksanaan ini dirancang untuk memastikan bahwa kegiatan PKM tidak hanya memberikan solusi jangka pendek, tetapi juga menghasilkan dampak yang berkelanjutan dalam peningkatan kualitas hidup para atlet melalui integrasi antara olah raga dan budaya. Adopsi metode partisipatif dalam setiap tahapan memastikan bahwa program ini relevan dan berdaya guna bagi para mitra yang terlibat.

(1) *Tahap Persiapan*, dilaksanakan pada minggu pertama Mei 2024. Tim pelaksana PKM mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi para atlet melalui wawancara mendalam kepada atlet, pelatih, dan pengurus PBVSI untuk memahami tantangan yang dihadapi terkait kurangnya integrasi antara kegiatan olah raga dan pelestarian budaya. Setelah itu dilakukan pemetaan sumber daya yang tersedia dan pembuatan modul pelatihan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik para atlet dengan memperhatikan aspek kesehatan fisik dan nilai-nilai budaya Papua. (2) *Tahap Pelaksanaan*, dilaksanakan selama empat minggu, mulai dari bulan Mei hingga pertengahan Juni 2024, melibatkan pelatihan olah raga berbasis komunitas dengan pendekatan partisipatif dan dilakukan secara bertahap dan terstruktur, yang dimulai dengan sesi pengenalan yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya dalam setiap aktivitas olah raga. Setiap sesi pelatihan melibatkan teknik olah raga yang disesuaikan dengan tradisi lokal. Para atlet juga diajak berpartisipasi aktif merancang dan mengembangkan program pelatihan yang relevan dengan kebutuhan mereka, termasuk mengadakan diskusi kelompok untuk memperkuat kohesi sosial dan pemahaman budaya. Selain itu, dilakukan pendampingan dan bimbingan oleh tim ahli dalam bidang olah raga dan budaya untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan rencana. (3) *Tahap Evaluasi*, dilakukan pada minggu ketiga bulan Juni 2024 untuk menilai efektivitas program pelatihan. Evaluasi ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif, termasuk survei kepuasan peserta, observasi langsung, dan wawancara untuk mengukur dampak program terhadap kesehatan fisik, pengetahuan budaya, dan kohesi sosial di kalangan atlet. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk penyesuaian program di masa mendatang dan untuk memastikan bahwa tujuan dari PKM ini tercapai secara optimal. (4) *Tahap Tindak Lanjut*, berlangsung pada akhir Juni 2024, merupakan tindak lanjut yang melibatkan perancangan strategi jangka panjang untuk mempertahankan dan memperluas program pelatihan ini. Salah satu fokus utamanya adalah membangun kerjasama berkelanjutan dengan PBVSI Papua dan institusi terkait lainnya untuk mengintegrasikan program ini ke dalam agenda rutin mereka. Selain itu, dilakukan penyusunan laporan akhir yang mencakup temuan-temuan penting dari kegiatan ini, serta rekomendasi untuk pengembangan program serupa di komunitas lain dengan tantangan yang serupa. Laporan ini akan disebarluaskan sebagai referensi bagi program pengabdian masyarakat lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) *Social Training: Pembangunan Olah raga untuk Kesehatan dan Kebudayaan dalam Satu Gerakan Bagi Tim Bolavoli Papua* yang berlangsung pada bulan Mei hingga Juni 2024 ini telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam berbagai aspek. Kegiatan ini menunjukkan hasil signifikan dalam beberapa aspek utama, yang diuraikan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Aspek Pengukuran	Sebelum Program	Setelah Program	Peningkatan
Partisipasi Atlet	50%	85%	70%
Pemahaman Budaya Lokal	30%	75%	150%
Kohesi Sosial (Indikator Kerjasama Tim)	Terfragmentasi (Nilai 2 dari 5)	Solid (Nilai 4 dari 5)	Signifikan
Keberlanjutan Program (Komitmen Organisasi)	Tidak ada rencana keberlanjutan	Program diadopsi dan diintegrasikan	-

Pada Tabel 1 memberikan gambaran jelas tentang perubahan yang terjadi sebagai hasil dari pelaksanaan program PKM ini. Kegiatan ini berhasil mencapai beberapa capaian utama.

Peningkatan Partisipasi Atlet

Program ini berhasil meningkatkan partisipasi atlet dalam kegiatan olah raga yang terintegrasi dengan elemen budaya lokal. Sebelum program dilaksanakan, tingkat partisipasi atlet dalam kegiatan rutin berkisar pada angka 50%. Setelah program, partisipasi meningkat menjadi 85%, menunjukkan bahwa pendekatan integratif ini berhasil memotivasi para atlet untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang tidak hanya bermanfaat untuk kesehatan fisik, tetapi juga memperkuat identitas budaya mereka.



Gambar 1. Persiapan Pelaksanaan Kegiatan

Peningkatan Pemahaman Budaya

Hasil survei menunjukkan bahwa pemahaman atlet terhadap nilai-nilai budaya lokal mengalami peningkatan yang signifikan. Sebelum program dilaksanakan, sekitar 30% atlet memiliki pemahaman yang terbatas mengenai budaya lokal. Setelah mengikuti program, angka ini meningkat menjadi 75%, menunjukkan bahwa pendekatan yang menggabungkan budaya dan olah raga dapat menjadi alat edukasi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran budaya.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan

Kohesi Sosial yang Lebih Kuat

Program ini juga berhasil memperkuat kohesi sosial di antara para atlet. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan solidaritas dan kerjasama antar anggota tim. Sebelum program, hubungan antar atlet sering kali terfragmentasi, namun setelah program, tercipta ikatan yang lebih erat di antara mereka, yang tercermin dalam meningkatnya kerjasama tim selama kegiatan berlangsung.



Gambar 3. Evaluasi Kegiatan

Keberlanjutan Program

PBVSU Papua menyatakan komitmennya untuk melanjutkan dan mengintegrasikan pendekatan ini ke dalam program pelatihan rutin mereka. Hal ini menunjukkan bahwa program PKM ini memiliki potensi untuk menciptakan dampak jangka panjang yang berkelanjutan, tidak hanya di kalangan atlet, tetapi juga dalam komunitas yang lebih luas. Hasil dari kegiatan PKM ini diketahui bahwa penggabungan elemen budaya lokal dalam program olah raga memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan partisipasi dan keterlibatan atlet, sekaligus memperkuat kohesi sosial dan identitas budaya. Temuan ini tidak hanya menunjukkan bahwa pendekatan yang mengintegrasikan budaya dalam olah raga efektif, tetapi juga mencerminkan pentingnya mempertimbangkan aspek budaya dalam merancang program-program yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat. Dalam konteks ini, keselarasan antara kegiatan olah raga dan nilai-nilai budaya lokal menjadi kunci keberhasilan yang berkelanjutan.

Peningkatan partisipasi atlet setelah pelaksanaan program ini menunjukkan bahwa pendekatan yang menggabungkan olah raga dengan elemen budaya lokal dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi kendala motivasi dan keterlibatan dalam kegiatan fisik. Sebagaimana diungkapkan Nurmailis & Suyuthie (2021) program yang relevan dengan konteks lokal dan budaya masyarakat cenderung lebih diterima dan diikuti dengan antusias oleh peserta, yang pada gilirannya meningkatkan keberhasilan program tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang mempertimbangkan faktor budaya dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program olah raga, yang sering kali menjadi tantangan besar dalam inisiatif pengembangan komunitas (Anam & Supriyadi, 2018).

Selain itu, pengetahuan dan pemahaman budaya yang lebih mendalam di kalangan atlet setelah mengikuti program ini juga menegaskan bahwa olah raga dapat berfungsi sebagai media yang efektif untuk pendidikan budaya. Penggabungan elemen budaya dalam kegiatan pelatihan tidak hanya memberikan atlet pemahaman yang lebih baik mengenai nilai-nilai tradisi yang ada di sekitar mereka, tetapi juga menghubungkan mereka secara emosional dengan warisan budaya tersebut. Temuan ini didukung oleh penelitian (Rasyidi et al., 2016) yang menyoroti pentingnya pendekatan budaya dalam pendidikan non-formal untuk meningkatkan kesadaran dan apresiasi

terhadap warisan budaya. Dalam konteks ini, program olah raga yang terintegrasi dengan budaya lokal dapat menjadi alat yang efektif untuk melestarikan dan mempromosikan nilai-nilai budaya di kalangan generasi muda.

Peningkatan kohesi sosial yang dicapai melalui program ini juga menekankan pentingnya olah raga sebagai sarana untuk memperkuat hubungan sosial di dalam komunitas. Olah raga ketika dirancang dengan pendekatan yang inklusif dan partisipatif, dapat menjadi alat yang ampuh untuk membangun solidaritas dan kerjasama antar anggota komunitas. Fenomena ini sejalan dengan temuan Murod et al. (2023) yang menyatakan bahwa kegiatan olah raga berbasis komunitas dapat memperkuat ikatan sosial dan meningkatkan kualitas interaksi di antara anggota. Kohesi sosial yang kuat adalah elemen penting dalam menciptakan lingkungan komunitas yang harmonis dan mendukung, dan olah raga memiliki potensi besar untuk menjadi katalisator dalam proses ini.

Keberhasilan program ini juga terlihat dari adopsi dan integrasi pendekatan ini ke dalam program rutin oleh PBVSI Papua. Keberlanjutan program yang diadopsi oleh PBVSI Papua mencerminkan bahwa program ini tidak hanya berhasil dalam jangka pendek, tetapi juga memiliki potensi untuk menciptakan dampak jangka panjang yang signifikan. Keputusan untuk melanjutkan dan mengintegrasikan pendekatan ini ke dalam program rutin menunjukkan bahwa program ini telah berhasil menginspirasi perubahan positif yang diakui oleh organisasi terkait. Hal ini menandakan model program ini memiliki nilai yang dapat dipertahankan dan diperluas ke konteks yang lebih luas (Muliadi & Nasri, 2023). Lebih jauh lagi, keberhasilan ini menunjukkan kolaborasi antara elemen budaya dan olah raga dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam mengatasi berbagai masalah sosial dan kesehatan di komunitas. Pendekatan integratif ini tidak hanya memperkuat kohesi sosial, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan fisik dan mental para peserta. Dalam jangka panjang, strategi ini dapat berfungsi sebagai model yang dapat direplikasi di komunitas lain yang memiliki konteks budaya dan tantangan yang serupa.

Efektivitas program ini juga didukung oleh partisipasi aktif dari berbagai pihak, termasuk atlet, pelatih, dan pemimpin komunitas, yang menunjukkan bahwa program ini memiliki daya tarik luas dan relevansi yang tinggi. Partisipasi yang melibatkan berbagai kelompok ini tidak hanya memperkuat solidaritas antar anggota komunitas, tetapi juga memastikan bahwa program ini disesuaikan dengan kebutuhan dan aspirasi mereka, yang merupakan faktor penting dalam keberlanjutan program jangka panjang (Kurdi et al., 2020).

Akhirnya, dampak dari program pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas yang mempertimbangkan budaya lokal dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan sosial dan budaya. Program ini berhasil menunjukkan bahwa dengan mengintegrasikan elemen budaya lokal dalam kegiatan olah raga, tidak hanya partisipasi dan keterlibatan yang meningkat, tetapi juga penghargaan terhadap warisan budaya dan kohesi sosial. Ini menegaskan pentingnya merancang program-program yang responsif terhadap konteks budaya untuk mencapai hasil yang lebih berkelanjutan dan bermakna dalam pemberdayaan komunitas. Dengan demikian, program ini memberikan wawasan berharga tentang bagaimana menggabungkan olah raga dan budaya dapat menjadi alat yang efektif untuk mempromosikan kesehatan, kesejahteraan, dan harmoni sosial di masyarakat. Kesimpulan ini mendukung pandangan bahwa pendekatan holistik yang mengintegrasikan berbagai aspek kehidupan komunitas dapat menghasilkan dampak yang lebih besar dan lebih bertahan lama.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa PKM ini berhasil mencapai tujuan dan target yang telah ditetapkan. Penggabungan elemen budaya lokal dalam program olah raga terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan keterlibatan atlet, sekaligus

memperkuat kohesi sosial dan identitas budaya komunitas. Program ini tidak hanya berhasil mendorong motivasi dan keterlibatan peserta dalam kegiatan fisik, tetapi juga memperdalam pengetahuan dan apresiasi mereka terhadap nilai-nilai budaya lokal. Keberhasilan ini juga tercermin dari adopsi program oleh PBVSI Papua yang mengindikasikan potensi jangka panjang program ini dalam menciptakan dampak positif yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, PKM ini menunjukkan bahwa pendekatan integratif yang menggabungkan olah raga dengan budaya lokal merupakan strategi yang efektif untuk memberdayakan masyarakat, meningkatkan kesejahteraan fisik dan mental, serta memperkuat solidaritas dan harmoni sosial di komunitas.

REFERENSI

- Anam, H. C., & Supriyadi, D. (2018). Hubungan Fanatisme Dan Konformitas Terhadap Agresivitas Verbal Anggota Komunitas Suporter Sepak Bola Di Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(1), 132. <https://doi.org/10.24843/jpu.2018.v05.i01.p13>
- Bahrin, S., Haetami, M., & Hidasari, F. P. (2017). Peningkatan Kebugaran Jasmani Menggunakan Agility Warming Games pada Siswa Kelas VI MIS. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 7(1), 1–10. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/23303>
- Herdiana, D. (2018). Dampak Pembangunan Perumahan Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Desa (Studi Kasus Di Desa Jayamekar, Kabupaten Bandung Barat). *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 14(4), 265. <https://doi.org/10.14710/pwk.v14i4.20444>
- Kurdi, K., Qomarrullah, R., & Putra, I. P. E. W. (2020). Performance of Papua Petanque Athletes Facing Covid-19. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(2), 256–262. <https://doi.org/10.15294/kemas.v16i2.25444>
- Kurniawati, A. (2017). Perilaku Sosial Atlet Puteri Cabang Olah raga Futsal (Studi Ex-Post Facto Pada UKM Futsal Puteri UPI Bandung). *Jurnal Liski*, 3(1), 59–72.
- Muliadi, E., & Nasri, U. (2023). Future-Oriented Education: The Contribution of Educational Philosophy in Facing Global Challenges. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2420–2427. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1807>
- Murod, H. H., Purwanti, S., & Triliana, R. (2023). Usia Tua Memengaruhi Skor Short Physical Performance Battery Test Pria Sehat di Kota Malang. *Jurnal Kedokteran Komunitas*, 11(2), 1–9.
- Nurmailis, N., & Suyuthie, H. (2021). Strategi Pengembangan Aktivitas Wisata Di Objek Wisata Pantai Padang. *Jurnal Kajian Pariwisata Dan Bisnis Perhotelan*, 1(3), 137–143. <https://doi.org/10.24036/jkpbp.v1i3.22272>
- Qomarrullah, R., Wainggai, H. H., Wulandari S, L., & Suratni, S. (2023). Aplikasi Penerapan Tes dan Pengukuran Kondisi Fisik untuk Atlet Bola Voli Papua. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 508–515. <https://doi.org/10.59395/altifani.v3i4.445>
- Qomarrullah, R., Wulandari S, L., Sawir, M., Suratni, S., & Muhammad, R. N. (2022). Leadership Management Training Berbasis Young Nationalism and Religiosity. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 236–243. <https://doi.org/10.25008/altifani.v2i3.228>
- Rachman, F., & Tuasikal, A. R. S. (2021). Survei Pembelajaran Daring PJOK pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Lenteng. *Jurnal Pendidikan Olah raga Dan Kesehatan (JPOK)*, 1(1), 27–45. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/42154>
- Rahmat, H. K., Madjid, M. A., & Pernanda, S. (2020). Kolektivitas Sebagai Sistem Nilai Pancasila dalam Perkembangan Lingkungan Strategis di Indonesia: Suatu Studi Reflektif. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 7(2), 83–95. <https://doi.org/10.36706/jbti.v7i2.11317>
- Rasyidi, A. H., Dassucik, Agusti, & Bahri, S. (2016). Upaya Peningkatan Kesehatan dan Kebugaran Jasmani Melalui Olah raga di Balai Desa Kedungdowo Kecamatan Arjasa Situbondo. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(11), 1–23.
- Rolly Afrinaldi, Gemael, Q. A., Nugroho, S., & Prasetyo, T. R. (2020). Survei Peran Nilai-Nilai

- Olimpisme pada Masyarakat di Kabupaten Karawang Tahun 2019. *COMPETITOR: Jurnal Pendidikan Kepeleatihan Olah raga*, 12(2), 41–47.
- Suratni, Muhammad, R. N., S. L. W., Qomarrullah, R., & Sawir, M. (2022). Dynamics of E-Learning During the Pandemic at Higher Education Institutions in Papua. *Journal of Education Technology*, 6(2), 338–349. <https://doi.org/10.23887/jet.v6i2.45247>
- Wahyuni, A. S. (2021). Penerapan model hybrid learning dalam PTM terbatas untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(3), 472–481. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5681376>